

LAPORAN RESIDENSI : KOLABORASI ANTARA SEKOLAH DAN PUSKESMAS DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS GURU UKS SEKOLAH DASAR PADA MANAJEMEN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI KECAMATAN SINGKEP

Yan Cahyadi Anas¹, Ahmad Satria Efendi², Hesti Ningrum³
adisulthan@gmail.com¹, satria_efendi@htp.ac.id², hesti.harfandi@gmail.com³
Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{1,2}, Puskesmas Dabo Lama³

ABSTRAK

Pelaksanaan pembinaan manajemen usaha kesehatan sekolah (UKS) bagi guru sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Dabo Lama dilakukan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program uks. Berdasarkan analisis situasi, sebanyak 75% guru uks di wilayah kerja Puskesmas Dabo Lama belum mengikuti pelatihan uks, sehingga pelaksanaan program uks di beberapa sekolah dasar belum optimal (Puskesmas Dabo lama 2024). Pendekatan PRECEDE-PROCEED Model digunakan untuk memastikan pembinaan berbasis kebutuhan, dengan metode gabungan ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung (Green & Kreuter, 2005). Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam manajemen uks, dengan semua peserta berhasil menyusun dokumen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi sesuai kebutuhan sekolah masing-masing (Puskesmas Dabo Lama, 2024). Pembinaan ini diharapkan menjadi dasar yang berkelanjutan pelaksanaan uks di sekolah, dan meningkatkan derajat kesehatan siswa melalui peran aktif guru sebagai agen perubahan di sekolah (Rahmawati et al., 2015).

Kata Kunci: Pembinaan Guru, Manajemen UKS, PRECEDE-PROCEED, Puskesmas Dabo Lama.

PENDAHULUAN

Program usaha kesehatan sekolah (UKS) memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku hidup sehat di kalangan siswa sekolah dasar. Namun, implementasi program ini masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa perilaku hidup tidak sehat di kalangan siswa, seperti konsumsi makanan tidak sehat dan kebiasaan merokok, masih menjadi masalah utama. Laporan Global School Health Survey (GSHS) 2015 mencatat bahwa 22,2% anak sekolah pernah merokok, sementara 9,1% dari mereka menjadi perokok aktif. Kondisi ini mencerminkan belum optimalnya pelaksanaan program uks, yang sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan pelatihan dan kurangnya pemahaman guru dalam manajemen uks, serta fasilitas uks yang belum memadai (Direktorat Sekolah Dasar, 2020; Ernawati et al., 2023). Di wilayah kerja Puskesmas Dabo Lama, ditemukan fakta bahwa sebagian besar guru uks belum mendapatkan pelatihan tentang uks, sementara sarana dan prasarana uks di sekolah dasar masih belum lengkap (Puskesmas Dabo Lama 2024).

Residensi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru sekolah dasar dalam manajemen uks, agar program uks di sekolah dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Melalui pelatihan yang dirancang dengan pendekatan berbasis kebutuhan, guru diharapkan memahami dan mampu mengaplikasikan konsep manajemen uks yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi (Green & Kreuter, 2005). Selain itu, residensi ini juga berupaya mengembangkan rekomendasi kebijakan yang mendukung keberlanjutan program uks, dengan membuat kesepakatan bersama untuk menjalankan hasil pelatihan di sekolah masing-masing, guru diharapkan berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung pembentukan perilaku hidup sehat siswa. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi

guru dan siswa, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara Puskesmas Dabo Lama dan seluruh sekolah dasar di wilayah kerjanya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung peningkatan kesehatan siswa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UKS berfokus pada pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat secara terpadu (Hidayati, 2021), namun, implementasi UKS di banyak sekolah masih jauh dari optimal, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan keterampilan pengelola UKS serta lemahnya koordinasi antara sekolah dan Puskesmas (Lumbanraja, 2022).

Fasilitas UKS yang belum memadai, seperti yang ditemukan di SDN Grogol 2 Kediri, juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini, meski ada upaya untuk meningkatkan kesehatan siswa, program UKS belum sepenuhnya efektif dalam mencegah dan menangani masalah kesehatan di sekolah (Rahmawati et al., 2015). Situasi serupa terjadi di wilayah kerja Puskesmas Dabo Lama, di mana guru UKS belum memiliki pelatihan yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program secara optimal, diperlukan pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pengelola utama UKS serta pengembangan fasilitas yang mendukung (Hidayati, 2021).

Model PRECEDE-PROCEED digunakan untuk melakukan pendekatan untuk kondisi ini mencakup analisis faktor predisposisi, penguat, dan pendukung untuk memastikan implementasi yang efektif (Green & Kreuter, 2005). Teori penerimaan informasi (Information Acceptance Theory) menunjukkan bahwa individu cenderung menerima informasi jika mereka merasa informasi tersebut relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Dengan pelatihan yang relevan dan kontekstual, guru diharapkan dapat mengimplementasikan manajemen UKS di sekolah masing-masing (Guskey, 2002).

Keseluruhan tinjauan pustaka menyoroti pentingnya pembinaan guru UKS yang berbasis bukti dan strategi sistematis, serta perlunya sinergi antara sekolah dan Puskesmas untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan siswa.

METODOLOGI

Kegiatan residensi pelatihan manajemen UKS untuk guru sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Dabo Lama di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau, dirancang untuk meningkatkan kapasitas guru dalam manajemen UKS meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Metode kegiatan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, penulisan laporan, seminar residensi, perbaikan laporan, dan penyerahan laporan akhir.

Tahap persiapan, diawali dengan pengajuan tempat residensi kepada Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru dan persiapan administrasi. Mahasiswa mendapatkan pembekalan residensi melalui pertemuan daring sebelum memulai kegiatan. Setelah serah terima tempat residensi dengan pihak Puskesmas Dabo Lama, mahasiswa melakukan analisis situasi melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen untuk mengidentifikasi masalah terkait pengelolaan UKS. Masalah prioritas yang diidentifikasi adalah 75 % guru UKS sekolah dasar belum mengikuti pelatihan UKS.

Tahap pelaksanaan melibatkan kegiatan orientasi di Puskesmas Dabo Lama dan observasi langsung terhadap unit terkait. Pelatihan manajemen UKS dilakukan di ruang pertemuan Puskesmas Dabo Lama, dengan peserta seluruh guru UKS sekolah dasar di

wilayah kerja Puskesmas Dabo Lama. Metode pelatihan mencakup ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Peserta pelatihan diajarkan menyusun dokumen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program UKS sesuai kebutuhan sekolah masing-masing. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Pada tahap penulisan laporan, mahasiswa menyusun laporan residensi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis situasi menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) dan analisis Delphi untuk menentukan prioritas masalah dan alternatif pemecahan. Laporan ini kemudian diseminarkan untuk mendapatkan masukan dari pembimbing akademik dan lapangan. Setelah seminar, laporan diperbaiki dan diserahkan kepada pihak-pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil residensi di Puskesmas Dabo Lama menunjukkan bahwa pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar masih menghadapi beberapa tantangan utama. Berdasarkan analisis situasi, ditemukan bahwa 75% guru UKS belum pernah mendapatkan pelatihan uks, sementara 25% fasilitas uks di sekolah dasar masih tergolong sederhana, dan 39% sekolah belum melaksanakan manajemen uks secara lengkap, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, monitoring, dan evaluasi.

Program pembinaan guru uks yang dilaksanakan sebagai bagian dari residensi ini diikuti oleh seluruh guru uks sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Dabo Lama. Pembinaan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Sesi teori mencakup Trias UKS dan manajemen UKS, sementara sesi praktik melibatkan simulasi penyusunan dokumen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program UKS sesuai kebutuhan masing-masing sekolah. Semua peserta berhasil menyusun draft dokumen manajemen UKS untuk diterapkan di sekolah masing-masing.

Evaluasi pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam manajemen uks. Peserta juga memberikan tanggapan positif terhadap pelatihan dan menyatakan bahwa pelatihan ini sangat membantu mereka dalam memahami peran dan tanggung jawab sebagai pengelola uks di sekolah. Tindak lanjut dari kegiatan ini meliputi pendampingan langsung oleh Puskesmas Dabo Lama untuk memastikan implementasi hasil pembinaan tetap berkelanjutan di masing-masing sekolah.

Pembahasan

Pembahasan residensi menyoroti pentingnya pelatihan manajemen uks untuk guru sekolah dasar dalam mendukung pelaksanaan program kesehatan sekolah yang lebih efektif. Guru UKS merupakan ujung tombak pelaksanaan program, sehingga pelatihan dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep manajemen uks, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi (Direktorat Sekolah Dasar, 2020; Rahmawati et al., 2015), dengan peningkatan kapasitas pengetahuan ini, guru dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat serta meningkatkan perilaku hidup sehat siswa.

Pendekatan PRECEDE-PROCEED Model diterapkan untuk memastikan bahwa intervensi berbasis pada kebutuhan lokal. Tahapan PRECEDE mencakup analisis sosial, epidemiologis, pendidikan, dan administrasi, yang mendasari desain pelatihan. Sementara PROCEED memastikan implementasi dan evaluasi berjalan sesuai rencana (Green & Kreuter, 2005). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa semua peserta berhasil menyusun dokumen manajemen uks, termasuk rencana kerja yang mencakup kegiatan sesuai kebutuhan sekolah masing-masing.

Pelatihan menggunakan metode kombinasi ceramah, diskusi, dan simulasi praktik langsung, yang dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru (Rahmawati et al., 2015). Studi sebelumnya mendukung bahwa pelatihan yang dilakukan dengan pendekatan sistematis dan melibatkan praktik langsung mampu meningkatkan kapasitas pengelola uks di sekolah (Hidayati, 2021).

Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan sumber daya untuk pelatihan yang lebih luas, namun, melalui advokasi yang dilakukan bersama kepala sekolah, pelatihan ini berhasil menciptakan kesepakatan tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program, dengan dukungan Puskesmas Dabo Lama, pendampingan langsung kepada guru dalam menerapkan hasil pelatihan di sekolah menjadi langkah strategis untuk memaksimalkan dampak intervensi.

KESIMPULAN

Residensi ini berhasil meningkatkan kapasitas guru uks dalam manajemen di sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Dabo Lama. Pelatihan yang diberikan mencakup seluruh aspek manajemen uks, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan. Guru uks yang sebelumnya belum memiliki kapasitas tentang manajemen uks, setelah pembinaan kini mampu membuat dokumen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi sebagai bekal menjalankan tugas mereka, dengan tambahan pengetahuan dan keterampilan ini, guru dapat berperan sebagai agen perubahan yang mampu mendukung pelaksanaan UKS secara berkelanjutan, hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat, mendukung pembentukan perilaku hidup sehat di kalangan siswa.

REKOMENDASI

Puskesmas Dabo Lama disarankan untuk, mengadakan pelatihan uks secara berkala di lokasi yang mudah diakses oleh guru, seperti di puskesmas atau sekolah tertentu, guna meminimalkan biaya perjalanan peserta. Membentuk tim pelatih internal di setiap sekolah dengan melatih beberapa guru yang nantinya dapat melatih rekan sejawat di sekolah masing-masing, sehingga pelatihan dapat dilakukan secara mandiri. Mengembangkan modul pelatihan uks yang sederhana dan dapat diakses dalam bentuk cetak maupun digital untuk digunakan sebagai panduan oleh guru. Memberikan pendampingan kepada guru dalam menerapkan hasil pelatihan di sekolah, serta memonitor implementasi program uks secara rutin.

Rekomendasi ini bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan program pelatihan dan memastikan bahwa hasil pelatihan dapat diimplementasikan dengan optimal di seluruh sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Dabo Lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan dan Pengendalian Penduduk Kabupaten Lingga. (2023). Profil Puskesmas Dabo Lama tahun 2023. Dinas Kesehatan Kabupaten Lingga.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Tata kelola UKS di sekolah dasar. Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ernawati, E., Setyawati, D., Aisah, S., Soesanto, E., Kharistna Al Jihad, M. N., & Olina, Y. B. (2023). Upaya peningkatan status kesehatan remaja melalui revitalisasi manajemen usaha kesehatan sekolah di SMPN 7 Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(3), 1–12. <https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). The PRECEDE-PROCEED model. In *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed., Bab 2). McGraw-Hill
- Gurning, F. P., & Daulay, A. J. (n.d.). Pembinaan puskesmas terhadap pelaksanaan program usaha

- kesehatan sekolah di wilayah kerja Puskesmas Padang Matinggi Kota Padang sidimpuan. *Jumantik*, (2018) vol.3 no.1, 102.
- Guskey, T. R. (2002). Does it make a difference? Evaluating professional development. *Educational Leadership*, 59(6), 46–51.
- Hidayati, A. (n.d.). Manajemen usaha kesehatan sekolah di SMP Islam Cendikia Cianjur Boarding School. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Tanzimuna* vol.1 no.2 Desember 2021
- Lisu, E. S., Takaeb, A. E. L., & Ndun, H. J. N. (2022). Study on implementation of school health program (UKS). *Journal of Health and Behavioral Science*, 4(3), 379–399.
- Lumbanraja, W. S., Nugroho, P. J., & Winaryo, S. (2022). Pengelolaan usaha kesehatan sekolah (UKS). *Equity in Education Journal (EEJ)*, 4(1), 30–35. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej>
- Mujriah, Sulaeman, & Alqifari, M. (2022). Pelatihan pengelolaan usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam meningkatkan pengelolaan UKS mandiri di SDN 02 Desa Jelantik Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3(2), 1–10.
- Nurfadly, Asfur, R., & Damayanty, A. E. (2019). Pembinaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah-sekolah Muhammadiyah Kota Medan. *PRODIKMAS: Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–10. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas>
- Puskesmas Dabo Lama. (2024). Laporan upaya Promosi Kesehatan Puskesmas Dabo Lama Januari-Oktober 2024. Dinas Kesehatan Kabupaten Lingga.
- Rahmawati, E. I., Soetopo, H., & Maisyaroh, M. (n.d.) (2015). Manajemen usaha kesehatan sekolah. Universitas Negeri Malang. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.24 no.6 September 2015 571-572
- Somantri, D., Alfiyana, F. M., & Putri, S. K. (2022). Analisis kebijakan dan program pendidikan kesehatan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9430–9435. <https://doi.org/10.1234/jpt.v6i2.XXXX>